

PENILAIAN BERBASIS KELAS

*Nuryani Y .Rustaman**

Pendahuluan

Sebagai perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki beberapa komponen. Salah satunya adalah penilaian berbasis kelas. KBK berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat diwujudkan sesuai dengan kebutuhannya. Penilaian berbasis kelas merupakan prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang akurat dan konsisten tentang kompetensi atau hasil belajar siswa serta pernyataan yang jelas mengenai kemajuan siswa sebagai akuntabilitas publik.

Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik-praktik pembelajaran di kelas yang dengan sendirinya akan mengubah praktik-praktik penilaian. Selama ini praktik penilaian di kelas kurang menggunakan cara dan alat yang lebih bervariasi. Penilaian lebih diarahkan pada penguasaan bahan yang diujikan dalam bentuk tes objektif.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 1994 diketahui bahwa guru mutlak perlu melatih siswa untuk mengungkapkan pemahamannya dengan kalimat sendiri (lisan atau tulis); menyatakan gagasannya dalam bentuk gambar, grafik, diagram atau simbol; mengembangkan keterampilan fungsional (sosial, proses, praktis) dalam berinteraksi dengan lingkungan (fisik, sosial)nya; menggunakan lingkungan (alam, sosial, budaya) sebagai sumber dan media belajar; membuat laporan penelitian, ringkasan, atau tulisan (khusus bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

Ranah yang dinilai perlu diperluas termasuk penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian perlu menggunakan alat dan cara yang bervariasi dalam pengumpulan informasi untuk menilai kemajuan hasil belajar siswa.

Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian pada KBK dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar sehingga disebut penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas (PBK) dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian (formal, informal) secara berkesinambungan. PBK ini diharapkan bermanfaat untuk memperoleh keutuhan gambaran (profil) prestasi dan kemajuan belajarnya siswa. PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), dan tes tertulis (paper and pen). Guru menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan level pencapaian prestasi siswa.

Hasil PBK berguna sebagai umpan balik bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya (1); memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remediasi untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya (2); memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas (3); memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan ketepatan yang berbeda-beda (4); dan memberikan informasi yang lebih komunikatif kepada masyarakat tentang aktivitas pendidikan sehingga meningkatkan partisipasinya (5).

Sebagaimana kita ketahui penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait. Proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian penilaian atau asesmen adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

Penilaian berbasis kelas (PBK) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan

menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. PBK mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan. PBK menggunakan arti penilaian sebagai "assessment" (asesmen), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM). Data atau informasi dari PBK merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan.

Jadi PBK merupakan proses pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa serta pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut. Pengumpulan informasi dapat dilakukan secara resmi ataupun tidak resmi, di dalam atau di luar kelas, menggunakan waktu khusus (rentang waktu tertentu), dengan tes atau nontes atau terintegrasi dalam seluruh kegiatan belajar mengajar (di awal, tengah, akhir).

Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas dan Implikasinya

1. Prinsip umum (valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna)
2. Prinsip khusus

Prinsip khusus	Implikasinya
Apapun jenis penilaiannya harus memungkinkan adanya kesempatan terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan pahami,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaannya dalam suasana bersahabat, tak mengancam; 2. Semua siswa memiliki kesempatan & perlakuan yang sama; 3. Siswa secara jelas memahami maksud PBK; 4. Kriteria untuk membuat keputusan thd hasil PBK disepakati dgn siswa dan orangtua /wali
Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur PBK dan pencatatan secara tepat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur PBK diterima guru dan dipahami secara jelas; 2. Catatan harian belajar siswa mudah dilakukan, tak memerlukan waktu berlebihan; 3. Informasi hasil penilaian dengan berbagai cara harus digunakan sebagaimana mestinya; 4. Penilaian yang bersifat positif untuk pembelajaran selanjutnya perlu direncanakan oleh guru & siswa; 5. Klasifikasi kesulitan belajar ditentukan agar siswa mendapat bimbingan dan bantuan belajar sewajarnya;

	6. Hasil penilaian menunjukkan kemajuan dan keberlanjutan pencapaian belajar siswa; 7. Penilaian efektivitas KBM dan kurikulum perlu dilaksanakan; 8. Peningkatan keahlian guru perlu dipertimbangkan; 9. pelaporan penampilan siswa kepada orangtua /wali, dan atasannya (Kepsek, Kepala Dinas, Instansi) harus dilaksanakan
--	--

Bentuk, Alat Penilaian, dan Persyaratannya Menurut PBK (Pusat Kurikulum, 2002)

A. Alat penilaian berbentuk Tes

1. Kuis (Quiz)
2. Pertanyaan Lisan di kelas
3. Ulangan Harian
4. Tugas Individu
5. Tugas kelompok
6. Ulangan semester
7. Ulangan kenaikan
8. Laporan kerja praktik/Praktikum
9. Responsi atau ujian Praktik

B. Alat penilaian berbentuk Nontes

Sikap dan minat terhadap suatu pelajaran dapat positif atau negatif atau netral, tidak dapat dikategorikan benar atau salah. Guru bertugas untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran, serta mengubah dari sikap negatif ke sikap positif. Ada beberapa jenis skala sikap, antara lain skala Likert, skala Thurstone, skala perbedaan semantik (untuk mengetahui sikap terhadap sesuatu); skala Bogardus (untuk mengetahui sikap sosial siswa); skala Chapin (untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam organisasi).

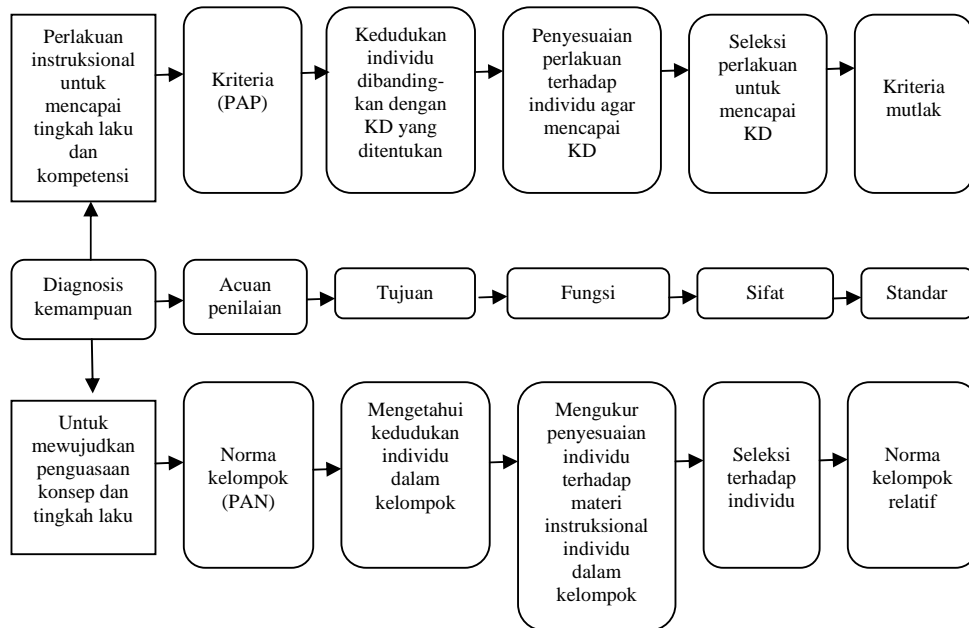
C. Persyaratan alat penilaian

Penilaian harus melakukan pengukuran, dan agar penilaian itu tepat, maka hasil pengukurannya harus akurat. Alat ukurnya harus memiliki bukti kesahihan, keandalan, hasilnya dapat dibandingkan, dan ekonomis. Kesahihan tes dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu kesahihan isi dan konstruk, dan kriteria.

Alat ukur harus memiliki persyaratan: sah dan andal, efisien, mudah dan murah menyusunnya atau menggunakannya. Selain itu waktu yang digunakan untuk mengukur dan mengoreksi hasil ujian peserta tidak terlalu lama.

Kesahihan isi atau kesahihan kurikuler dapat dilihat berdasarkan kisi-kisi tesnya, atau seberapa jauh materi ujian sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak diukur. Kesahihan konstruk diperoleh dari hasil analisis faktor, yaitu jumlah faktor yang diukur suatu tes, buktinya berupa data empiris. Kesahihan prediktif juga memerlukan data empiris untuk dapat dihitung. Acuan yang digunakan dalam penilaian hasil belajar dapat berupa kriteria mutlak atau penilaian acuan patokan (PAP) dan kriteria relatif atau penilaian acuan norma (PAN).

Keandalan mengacu pada konsistensi pengukuran, yaitu bagaimana skor tes atau hasil penilaian yang lain tetap (tidak berubah, sama) dan satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Hasil-hasil penilaian hanya memberikan ukuran unjuk kerja terbatas yang diperoleh pada waktu tertentu .



RUJUKAN (REFERENSI)

Pusat Pengembangan Kurikulum. (Mei 2002). *Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Balitbang Diknas

Pusat kurikulum. (juli 2002). *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Balitbang Diknas